

BAB III

PERILAKU SEKS PRANIKAH DI KALANGAN REMAJA SLTA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, baik kondisi fisik maupun kondisi sosial ekonomi. Pengetahuan tentang deskripsi lokasi penelitian sangat penting untuk mempermudah dalam mengkaji berbagai aspek yang ada di lokasi tersebut. Pemahaman terhadap kondisi fisik dan kondisi sosial ekonomi lokasi penelitian memberikan sumbangan mendasar yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan daerah. Pada bagian ini akan diuraikan deskripsi Kota Mojokerto yang merupakan daerah kajian penelitian ini.

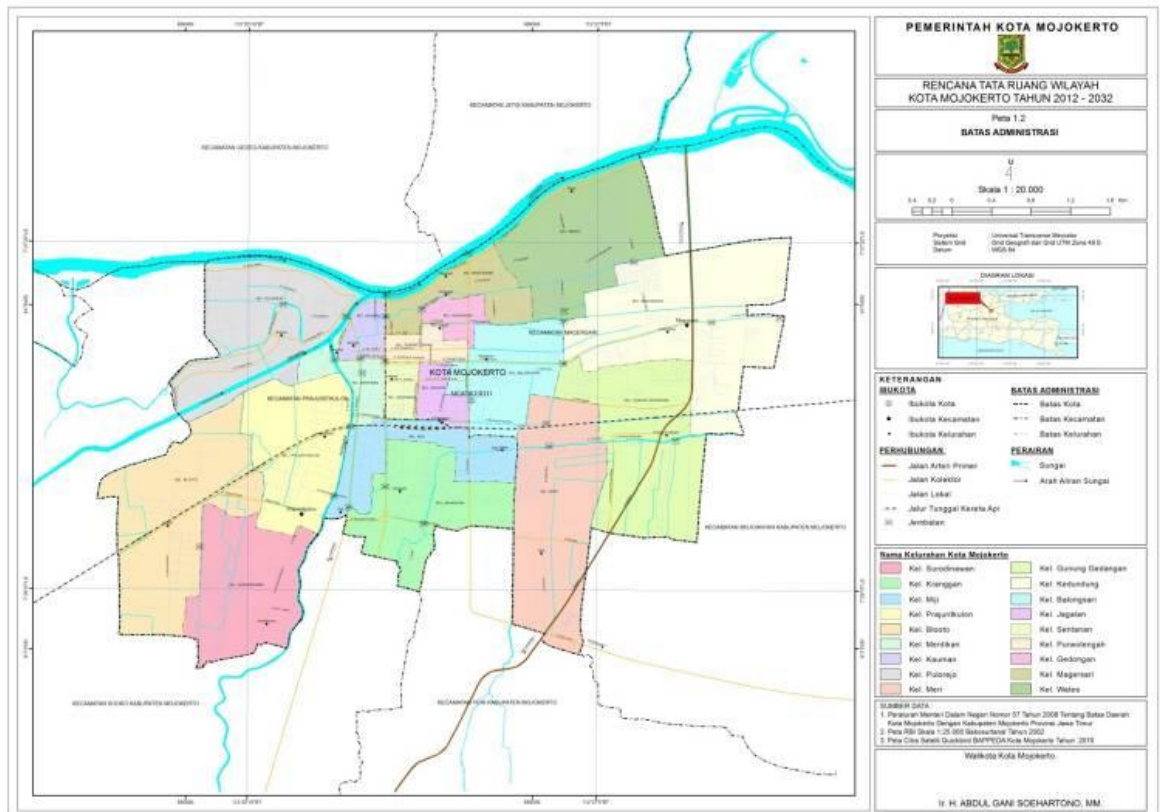
1. Gambaran Umum Kota Mojokerto

a. Kondisi Geografis

Kota Mojokerto merupakan Kota kecil disebelah barat \pm 50 km dari Ibu Kota Propinsi Jawa Timur Surabaya. Kota Mojokerto terletak ditengah-tengah Kabupaten Mojokerto, terhubung pada $7^{\circ}33$ lintang Selatan dan $112^{\circ}28$ Bujur Timur. Wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 22 m diatas permukaan laut dengan kondisi permukaan tanah yang agak miring ke timur dan utara antara 0 – 3 %.

Secara fisik Kota Mojokerto memiliki luas wilayah 1.646 Ha, merupakan satu-satunya kota di Jawa Timur yang memiliki satuan wilayah ataupun luas

wilayah terkecil, dengan wilayah administrasi hanya terbagi 2 Kecamatan yakni Kecamatan Prajuritkulon dan Kecamatan Magersari, 18 kelurahan, 655 Rukun Tetangga (RT), 176 Rukun Warga (RW) dan 72 dusun/lingkungan.



Gambar 3.1. Wilayah Administrasi Kota Mojokerto

Sumber : Buku putih sanitasi Kota Mojokerto tahun 2013

Administrasi Kota Mojokerto berbatasan langsung dengan :

- Batas Utara : Sungai Brantas
- Batas Selatan : Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto
- Batas Barat : Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto
- Batas Timur : Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto

Sebagian besar penggunaan lahan di Kota Mojokerto didominasi oleh perumahan, yaitu sebesar 31,97%, kemudian diikuti lahan untuk persawahan sebesar 26,77%. Berikutnya beberapa penggunaan lahan lainnya, seperti perdagangan jasa 3,46%; industri 3,07%; pariwisata 0,03%; pertahanan dan keamanan 0,38%; terminal/stasiun 0,16%; gardu 0,28%; kebun 11,70%; perikanan 0,07%; semak belukar 6,19%; tanah kosong 3,74%; hutan kota 0,02%; taman 1,18%; TPU 1,24%; lapangan 0,33%; kolam 0,07%; TPA 0,16%; rawa 0,11%; jalan 6,40%; sungai 2,67%.

Ditinjau dari kondisi permukaan tanahnya, wilayah Kota Mojokerto relatif tidak mempunyai kendala dalam mendukung perkembangan fisik kota. Letak geografisnya pada jalur transportasi regional lintas selatan yang menghubungkan Surabaya–Jogjakarta–Jakarta serta menjadi bagian dari wilayah Gerbang kertosusila menyebabkan Kota Mojokerto memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendukung pengembangan kegiatan pembangunan di Jawa Timur dan berperan utama sebagai pusat aktivitas ekonomi dan jasa bagi wilayah belakangnya (*hinterland*), yaitu Kabupaten Mojokerto dan sekitarnya.

Seperti daerah lainnya yang berada di sekitar garis khatulistiwa, Kota Mojokerto beriklim tropis dan mengalami 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau berkisar antara Bulan Mei sampai September dan di Bulan Oktober sampai April adalah musim hujan dengan curah hujan rata-rata di musim hujan sebesar 177,57 mm.

Tabel 3.1. Nama, Luas Wilayah per-Kecamatan dan Jumlah Desa

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Desa	Luas Wilayah			
			Administrasi		Terbangun	
			(Ha)	(%) thd total	(Ha)	(%) thd total
010	Prajurit Kulon	8	776	47.20	378.42	44.78
020	Magersari	10	870	52.80	466.71	55.22
	Total		1644	100.00	845.13	100.00

Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2012

Secara administratif Kota Mojokerto dibagi menjadi 2 Kecamatan, 18 Kelurahan, 655 Rukun Tetangga (RT), 176 Rukun Warga (RW) dan 70 Dusun/Lingkungan yaitu:

a) Kecamatan Magersari

Mempunyai luas wilayah ± 870.27 Ha, meliputi 10 Kelurahan, 37 Lingkungan, 106 Rukun Warga dan 375 Rukun Tetangga.

b) Kecamatan Prajuritkulon

Mempunyai luas wilayah ± 776.27 Ha, meliputi 8 Kelurahan, 33 Lingkungan, 70 Rukun Warga dan 280 Rukun Tetangga.

Luas wilayah total Kota Mojokerto adalah $\pm 1.646,54$ hektar, merupakan satuan luas dan satuan wilayah kota terkecil di Jawa Timur maupun di Indonesia saat ini. Luasan kota tersebut terdiri dari $\pm 633,82$ hektar tanah sawah (± 40.81 %) dan $\pm 156,27$ hektar tanah kering ($\pm 9,49$ %), $\pm 774,23$ hektar bangunan ($\pm 45,24$ %) dan $\pm 81,57$ hektar penggunaan lain-lain.

Secara Geologi/Lapisan batuan yang terdapat di Kota Mojokerto sebagian besar merupakan seri batuan aluvium, Plistosen Fasies Sedimen dan Alluvium Fasies Gunung Api. Jenis aluvium mendominasi disebagian besar wilayah di Kota Mojokerto seluas 902,16 Ha, Plistosen Fasies Sedimen seluas 222,33 Ha terdapat di Kelurahan Gunung Gedangan dan Kedundung, Alluvium Fasies Gunung Api seluas 393,79 Ha meliputi Kelurahan Surodinawan, Miji, Prajuritkulon, Blooto, Mentikan, Kauman, Pulorejo, Jagalan, Sentanan, Purwotengan dan Magersari.

Kota Mojokerto memiliki temperature udara maksimum 36,3°C yang terjadi pada bulan Novpember, dan minimum sebesar 19,7°C yang terjadi pada bulan Juni. Sedangkan kelembaban udara pada bulan Mei mengalami tahap paling rendah sebesar 95%, sedangkan bulan-bulan lainnya berkisar antara 97-100%. Pada tahun 2010 kecepatan angin berkisar antara 3-6 knot.

Wilayah Kota Mojokerto secara keseluruhan masuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas yang merupakan wilayah sungai strategis nasional. Sedangkan Wilayah Sungai Brantas terdiri dari 4 (empat) DAS yaitu DAS Brantas, DAS Tengah, DAS Ringin Bandulan dan DAS Kondang Merak, dan memiliki 9 Sub DAS yaitu Sub DAS Brantas Hulu, Sub DAS Brantas Tengah, Sub DAS Ngorowo/Ngasinan, Sub DAS Konto, Sub DAS Widas, Sub DAS Brantas Hilir, Sub DAS Tengah, Sub DAS Ringin Bandulan dan Sub DAS Kondang Merak.

Berdasarkan Sub DAS, Kota Mojokerto masuk dalam Sub DAS Brantas Hilir meliputi wilayah sebagian Kelurahan Gunung Gedangan, sebagaian Kelurahan Meri, sebagian Kelurahan Miji, Kelurahan Balongsari, Kelurahan

Jagalan, Kelurahan Sentanan, Kelurahan Purwotwngah, sebagian Kelurahan Mentikan, Kelurahan Kauman, Kelurahan Gedongan, Kelurahan Magersari, Kelurahan Wates dan Kelurahan Kedudung.

b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Kepadatan penduduk tersebut disebut sebagai kepadatan penduduk kotor. Berdasarkan data yang ada kepadatan penduduk kotor di Kota Mojokerto mencapai 108 jiwa/ha, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel

Tabel 3.2. Jumlah Penduduk dan Proyeksinya Untuk 1 Tahun Kedepan

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah KK		Tingkat Pertumbuhan		Kepadatan penduduk	
		2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015
01	Prajurit Kulon	62,158	64,569	21,750	23,597	3.74	3.74	80	83
02	Magersari	76,714	78,302	23,590	24,894	2.03	2.03	88.38	88.38
	JUMLAH	138,872	142,871	45,339	48,491	6	6	168	172

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

c. Sosial dan Budaya

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu upaya pemerintah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan, yaitu program wajib belajar, Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA) dan lain-lain. Dengan pemrograman ini diharapkan akan tercipta sumber daya manusia tangguh yang siap bersaing pada era globalisasi.

Peningkatan sumber daya manusia sekarang lebih di utamakan dengan memberikan kesempatan pada penduduk untuk menempuh pendidikan yang seluas-luasnya, terutama untuk penduduk kelompok umur 7-24 tahun yaitu kelompok usia sekolah. Ketersediaan fasilitas kesehatan baik sarana maupun prasarana akan sangat menunjang dalam peningkatan pendidikan.

Fasilitas pendidikan di Kota Mojokerto diantaranya adalah TK, SD, SMP, SMU/SMK yang tersebar diseluruh kelurahan di Kota Mojokerto. Jumlah Taman Kanak-Kanak di Kota Mojokerto secara keseluruhan sebanyak 51 unit, Sekolah Dasar secara keseluruhan memiliki jumlah sebanyak 59 unit yang tersebar di Kecamatan Prajuritkulon 23 unit dan Magersari 36 unit. Fasilitas pendidikan setingkat SLTP memiliki jumlah sebanyak 19 unit yang tersebar di Kecamatan Prajuritkulon 7 unit dan Magersari 12 unit. Jumlah SMU di Kota Mojokerto sebanyak 12 unit , sedangkan SMK sebanyak 9 unit Lebih jelasnya data jumlah sekolah di Kota Mojokerto terlihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Fasilitas pendidikan yang tersedia di Kota Mojokerto

No.	Nama Kecamatan dan Kelurahan	Jumlah Sarana Pendidikan						
		Umum				Agama		
		SD	SLTP	SMA	SMK	MI	MTs	MA
1	Prajurit Kulon	23	7	6	3	4	0	1
2	Magersari	36	12	6	6	3	0	1
	JUMLAH	59	19	12	9	7	0	2

Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2012

Pada tahun 2012, di Kota Mojokerto tercatat sebanyak 4.611 murid Taman Kanak-Kanak, 17.021 murid Sekolah Dasar, 8.785 murid Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dan 11.483 murid Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan.

Fasilitas kesehatan di Kota Mojokerto meliputi Rumah Sakit Umum sebanyak 7 unit masing-masing terdapat di Kelurahan Kranggan, Balongsari, Jagalan, dan Wates, Puskesmas sebanyak 5 unit, Puskesmas Pembantu sebanyak 14 unit, Puskesmas Keliling 5 unit, Posyandu 160 unit dan Rumah Bersalin sebanyak 3 unit.

Tabel 3.4. Jumlah Penduduk Miskin per Kecamatan

No.	Nama Kecamatan	Jumlah keluarga miskin (KK)
01	Prajurit Kulon	18,479
02	Magersari	21,182
	JUMLAH	39,661

Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2013

Tabel 3.5. Jumlah rumah per kecamatan

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Rumah
010	Prajurit Kulon	15,665
020	Magersari	16,902
	JUMLAH	32,567

Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2013

2. Remaja SLTA di Mojokerto

Berbicara tentang remaja memang selalu menarik perhatian semua kalangan. Tidak hanya karena remaja merupakan sosok unik ketika melewati fase perubahan fisik namun juga dari perubahan non fisik yang penuh gejolak, potensi dan kedinamisan. Remaja laki-laki dengan perubahan suara, adanya jakun, atau mulai tumbuhnya buah dada pada perempuan menunjukkan adanya perubahan fisik. Sedangkan perubahan non fisik meliputi kelabilan emosi, perkembangan jiwa, dan pembentukan karakter yang sering ditemui dari gejala yang ditunjukkan dalam perilakunya.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke tahap masa dewasa. Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual pada remaja sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pada masa remaja, informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan supaya remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumber-sumber yang tidak jelas. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan tidak cukupnya informasi mengenai aktifitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila tidak didukung dengan pengetahuan dan informasi yang tepat.

Pengetahuan remaja tentang seks banyak di peroleh melalui media elektronik seperti televisi, VCD porno, situs porno di internet, dan lainnya.³⁹ Bagi mereka menonton video porno merupakan suatu hal yang menyenangkan karena dapat mempengaruhi gairah seks. Peneliti lebih memfokuskan pada remaja yang mempunyai latar pendidikan Sekolah Menengah Atas. Hal ini dikarenakan berdasarkan observasi dan wawancara ditemukan banyak kasus seks pra nikah yang dijalankan oleh generasi penerus ini. Di bawah ini ialah profil dan keseharian dari para remaja SLTA yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara :

Tabel 3.6. Profil dan Keseharian beberapa Informan

No	Nama	Asal Sekolah	Deskripsi Keseharian
1	Carla (16)	SMA Negeri Onde- onde	Carla merupakan murid dari sekolah menengah atas negeri onde-onde yang saat ini menginjak pada kelas XI. Seperti halnya remaja di usia belianya ia tumbuh dengan segala aktivitas mulai dari sekolah, belajar dan tidak ketinggalan yakni bergaul dengan remaja seusianya. Dari aspek yang telah peneliti fokuskan pada tema seks pra nikah. Ia memberikan keterangan seputar kesehariannya yang tidak pernah jauh dengan aktivitas seks. Ia seringkali keluar dengan pasangannya untuk melakukan hubungan seksual.

³⁹ Informasi dari hasil wawancara dengan informan.

2	Laura (17)	MAN Onde-Onde	<p>Laura merupakan murid dari madrasah aliyah negeri onde-onde yang saat ini duduk pada kelas XII. Ia belajar seperti halnya remaja seusianya. Gadis dengan wajah polos dan kelugunya membuat banyak orang menyukainya. Selain belajar di sekolah umum, ia juga rajin belajar ngaji di Taman Pendidikan Qur'an yang ada di sekitar rumahnya. Keluarganya termasuk orang-orang yang mengerti agama. Ia terjebak dalam perilaku seks karena salah dalam memilih teman dekat (kekasih) yang meujuk dengan marayu dan menjanjikan pernikahan padanya, sehingga ia mau melakukan hubungan seks diluar pernikahan.</p>
3	Rose (16)	SMA Onde-onde	<p>Rose merupakan murid dari sekolah menengah atas swasta onde-onde yang saat ini baru menduduki pada kelas XII. Remaja berusia belia ini menjalani aktifitas kesehariannya yang penuh dengan kesibukan. Sebagai seorang pelajar ia punya kewajiban untuk belajar, selain itu ia juga bekerja sebagai penyanyi di tempat karaoke di kota Mojokerto. Ia harus membagi waktunya usai sekolah untuk menerima panggilan dari tamu yang menyewanya untuk bernyanyi. Lebih dari itu, terkadang ia juga menerima tawaran dari tamu yang memintanya untuk menemani diranjang. Rose tidak lagi tinggal bersama orangtuanya, ia tinggal di</p>

			rumah sewa/kos bersama kekasihnya. Ia pergi dari rumah orantuanya sejak tahun 2012, karena banyaknya konflik di rumah tangga orantuanya. Sehingga ia memutuskan pergi dari rumah dan mencari uang sendiri.
4.	Roy	SMA Negeri Onde- onde	Roy merupakan murid dari sekolah menengah atas negeri onde-onde yang saat ini duduk dikelas XII. Remaja yang masih dianggap labil ini bisa dikatakan murid yang pandai dan berprestasi, keadaan tersebut bisa dilihat dari perolehan peringkat kelas remaja satu ini, dari SD sampai SMA saat ini, ia selalu mendapatkan peringkat kelas sekalipun merosot dari tahun ke tahun, Roy dilahirkan dari keluarga petani, status ekonomi keluarganya bisa dikatakan berkecukupan, namun dilain sisi ia merupakan remaja yang masuk dalam kategori keluarga broken home, ayahnya menikah dengan wanita lain disaat umurnya masih 5 tahun, sehingga keadaan tersebut membuat roy kekurangan kasih sayang dari kedua orang tuanya, lebih dari itu sering kali keadaan tersebut ia jadikan sebagai sebuah alasan dalam melakukan perilaku yang dirasa menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat, untuk menambal kurangnya kasih sayang dari kedua orang tuanya ia berupaya mencari perhatian orang-orang disekitarnya dengan cara melakukan hal-hal yang

			dianggap tidak biasa atau <i>waah</i> , seperti berantem, mabuk-mabukan, sampai seks bebas ia lakukan demi mendapatkan perhatian orang sekitar, misalnya supaya dianggap tidak ketinggalan zaman ia mulai melakukan perilaku seks sejak ia duduk dibangku SMP, sehingga waktu ia duduk di bangku SMA kelas XII saat ini, perihal yang bersangkutan dengan seks baginya menjadi persoalan yang biasa dan tidak dianggap <i>tabu</i> lagi.
--	--	--	--

Karakteristik informan perlu diketahui agar peneliti mudah untuk mengklasifikasikan informan yang ada. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan dari usia 15-17 tahun. Informan ini adalah pelajar yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. Sedangkan alasan penulis memilih pelajar SLTA adalah dikarenakan pelajar SLTA merupakan remaja awal yang mengalami pubertas, dimana remaja mulai berfikir lebih dewasa dari masa sebelumnya. Remaja tersebut mengalami gejala-gejala alami seperti perkembangan seksual. Karena penelitian ini membahas masalah mengenai perilaku seks pranikah di kalangan remaja Kota Mojokerto khususnya pada pelajar SLTA. Penulis mengambil informan para pelajar yang mengetahui informasi lebih mengenai perilaku seks pranikah yang pernah mereka lakukan serta inetraksi sosial dengan keluarga yang menjadi orang terdekatnya.

B. Bentuk Perilaku Seks Pranikah

Salah satu faktor yang dapat menghambat upaya peningkatan kualitas remaja adalah masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Dari berbagai laporan dinyatakan banyak remaja sudah terjebak dalam perilaku reproduksi tidak sehat, diantaranya perilaku seksual pranikah. Bentuk perilaku seks seperti berpelukan, ciuman, *petting*, bersenggama merupakan perilaku seks pranikah yang sering kali dilakukan oleh remaja-remaja pelajar SLTA Kota Mojokerto. Perilaku yang tidak mengindahkan nilai moral tersebut tidak sanksi lagi mereka lakukan karena longgarnya kontrol sosial di dalam masyarakat serta masuknya budaya barat yang mudah diterima oleh remaja.

Ditengah gempuran arus informasi asing yang ditularkan melalui media massa yang banyak mengeksploitasi tentang seks, mengakibatkan sedikit banyak perubahan nilai serta norma dalam suatu masyarakat yang sudah tertanam sejak dahulu. Budaya barat yang identik dengan kebebasan yang menyalahi budaya Indonesia, juga sering ditiru oleh masyarakat kita. Anehnya, masyarakat kita terlebih para remaja bersikap *permisif* terhadap perubahan yang terjadi disekitar mereka. Bahkan mereka menirunya berulang kali tanpa rasa penyesalan. Pergaulan bebas yang diperlihatkan masyarakat luar negeri seperti ciuman bibir, menjadi bagian dari gaya berpacaran anak muda zaman sekarang. Namun dapat kita temui perbedaan yang mencolok antara masyarakat kita dengan masyarakat luar negeri yakni terletak pada nilai adat istiadat dan kesopanan, jika pada masyarakat luar negeri ciuman bibir merupakan perilaku yang wajar dan dibenarkan sehingga mereka melakukannya ditempat-tempat umum pun tidak

akan menjadi masalah, namun berbeda dengan masyarakat kita yang masih memegang teguh serta menjunjung tinggi nilai kesopanan, perilaku yang dianggap menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat tidak akan bisa dilakukan secara terang-terangan di depan khalayak umum karena dapat membangkitkan reaksi penolakan masyarakat yang berimbas kepada sanksi moral terhadap para pelaku.

Ciuman bibir, berpelukan apalagi seks merupakan perilaku yang dianggap menyimpang didalam norma yang berlaku dimasyarakat kita sekalipun di masyarakat luar negeri (Barat) dibenarkan, sehingga mereka kaum remaja dalam melakukan perilaku-perilaku tersebut seringkali sembunyi-sembunyi sekalipun perilaku-perilaku itu bagi kedua pasangan remaja tersebut sudah menjadi hal yang wajar dan bukan hal yang tabu lagi. Berbagai bentuk perilaku yang biasa dilakukan oleh remaja kota Mojokerto menurut informan peneliti adalah berciuman, bercumbu sampai *intercourse*. Seperti halnya pengakuan dari beberapa informan yang menceritakan pengalaman dalam bentuk perilaku seks yang biasa ia lakukan. Berikut pengakuan Carla (16).

.... berpelukan, bercumbu, *oral*, kopulasi. Kadang melakukan masturbasi sendiri jika tidak ada pasangan, dengan cara memasukkan jari kedalam alat kelamin.⁴⁰

Bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan Carla termasuk sudah melampaui batas normal dimana ia melakukan kopulasi (bersenggama) dengan pasangannya. Bentuk perilaku seks pranikah tersebut merupakan perilaku

⁴⁰ Wawancara dengan Carla. Pada tanggal 7 Juli 2014 pukul 09.15 wib. Di SMA Prajuritkulon, Mojokerto.

menyimpang yang melanggar norma di masyarakat. Seperti halnya pernyataan dari Rose (16).

....semua perilaku seks *wes* pernah *tak lakuin neng*, dari yang biasa sampek yang paling ekstrem (bersenggama). *Pokok'e enak oleh kenikmatan, oleh duit pisan.*⁴¹

Perilaku seks bebas sudah tak aneh lagi bagi sebagian generasi muda yang menganut seks bebas. Awalnya bisa sekadar ingin tahu dan ingin mencoba bagaimana rasanya atau nikmatnya bersentuhan, berpegangan-tangan, berciuman, dan akhirnya sama-sama ingin merasakan hubungan seks. Meskipun banyak hal yang dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku seksual namun sebagai manusia yang beragama dan tinggal dalam kehidupan bermasyarakat, perlunya memperhatikan bagaimana tuntunan dan nilai-nilai agama serta pranata sosial yang ada di sekelilingnya. Terutama yang erat hubungannya dengan penyaluran dan pengendalian dorongan seks yang sedang melanda diri remaja.

Oleh karena itu waktu dan tempat merupakan unsur yang paling penting dalam tingkat keberhasilan melakukan perilaku-perilaku yang dianggap menyimpang tersebut. Maka untuk itu dalam penjelasan selanjutnya peneliti mencoba menggali informasi mengenai waktu dan tempat para pasangan remaja ini melakukan hubungan seks diluar nikah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat mengenai waktu dan tempat pelaku melakukan hubungan seks di luar nikah akan dijabarkan menurut pengakuan dari informan. Menurut Sandy (15)

⁴¹ Wawancara dengan Rose. Pada tanggal 15 Juni 2014 pukul 11.20 wib. Di rumah sewanya, Magersari Mojokerto.

....Dulu pertama kali *pas* hari jadian kita 1 tahun mbak. Dia meminta kesungguhan dari hubungan kita, yaa dengan melakukan itu mbak. Waktu itu diajak ke villa Pacet, sampe sekarang kalo lagi keluar sering ke villa kadang dirumahnya....⁴²

Pengakuan Sandy melakukan aktifitas seks diluar pranikah pertama kali di saat ia menjalani hubungan dengan kekasihnya genap selama 1 tahun. Pasangan remaja ini memberikan bukti kesungguhan dan keseriusan hubungannya tidak dengan sebuah pernikahan yang sah karena usia yang masih jauh di bawah umur dan ketidakmungkinan mereka untuk menjalani hubungan suami istri karena status mereka yang masih seorang pelajar. Oleh karena itu, mereka melakukan hubungan seks di luar pernikahan. Di dukung pula dengan tersedianya fasilitas-fasilitas sosial yang mendukung mereka melakukan seks.

Senada dengan pernyataan Sandy tersebut, pengakuan lain di ungkapkan oleh Rose (16).

....*awale kan pas SMP kelas 2 sama pacar iku di tempat-tempat sepi kadang dirumah, di kos. Kalo sama tamu yaa gak tentu waktunya, biasanya di hotel, di villa, di penginapan ngunu neng....*⁴³

Remaja yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas termasuk remaja awal yang baru memulai kehidupan menuju masa selanjutnya. Dimana seorang remaja yang masih sangat belia dan seharusnya dalam pengawasan penuh orang tua. Peran orang tua dalam menjalanai masa peralihannya masih sangat diperlukan sebagai pembimbing ia dalam bergaul maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Namun pada kenyataanya, Rose salah satu informan yang kurang

⁴² Wawancara dengan Sandy, Pada tanggal 23 Juni 2014 pada jam 13.10 wib. Di rumahnya di perumahan Puri Mojokerto.

⁴³ Wawancara dengan Rose. Pada tanggal 15 Juni 2014 pukul 11.20 wib. Di rumah sewanya, Magersari Mojokerto.

mendapat perhatian dari orang tua telah mengenal bahkan melakukan seks pada usia yang sangat belia. Dan sekarang ia bekerja menjadi wanita panggilan yang sering memanfaatkan fasilitas-fasilitas seperti hotel, villa dan penginapan sebagai tempat ia bisa melayani tamunya.

Pernyataan yang hampir senada ungkapkan oleh Carla (16).

....dulu pertama kali waktu SMP kelas 2 dirumahnya mbak, tapi aku lupa saat apa. Seingetku bukan hari juga. Biasanya sewaktu-waktu rumahnya kalo ada kesempatan berdua yaa *nglakuin* gitu mbak....⁴⁴

Tidak semua remaja memanfaatkan hari-hari special sebagai hari untuk melakukan hubungan seksual *special* pertama kali. Dimana ada kesempatan akan mereka gunakan untuk hasrat biologisnya yang tidak terkontrol. Pengawasan orang tua kurang terhadap perilaku anak laki-lakinya memang biasa terjadi, karena anggapan orang tua mengenai kenakalan anak laki-laki sudah menjadi hal biasa, ditambah lagi anak-laki-laki tidak mungkin hamil. Kenyataan tersebut menjadi fasilitas bagi anak laki-laki mereka untuk melakukan aktifitas sesuai keinginannya dengan kekasih yang diajaknya main kerumah.

Adapun pengakuan dari salah satu informan pemuda yang mempunyai selera humor tinggi yaitu Roy (17).

....*biyen pertama nglakoni pas SMA kelas 2 mbak, iku pun hari opo aku lali yoan. Biasane yoo nang omahku dewe nang omahe konco mbak, kadang nang penginapan, kadang yoo nang tempat wisata seng*

⁴⁴ Wawancara dengan Carla. Pada tanggal 7 Juli 2014 pukul 09.15 wib. Di SMA Prajuritkulon.

*sepi mendukung pisan. Sak onok e nggon tepak ae laah. Pacarku gelem-gelem ae kok. Hahaha....*⁴⁵

(dulu pertama kali melakukan seks saat SMA kelas 2 mbak, itupun hari apa saya juga lupa. Biasanya yaa di rumah saya sendiri juga dirumah teman mbak, terkadang di penginapan, terkadang yaa di tempat-tempat wisata yang sepi dan mendukung. Seadanya tempat yang pas sajalah. Pacar saya mau-mau saja. hahaha)

Tersedianya fasilitas-fasilitas umum seperti penginapan, hotel, tempat wisata seringkali menjadi tempat tujuan dari para remaja yang ingin melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Rendahnya kontrol dan pengawasan dari lingkungan sekitar menjadikan remaja lebih mudah dan leluasa dalam melakukan aktifitas seksualnya. Kaum remaja tidak akan bisa melakukan hubungan seks dengan pasangannya jika saja mereka tidak memiliki kesempatan waktu serta tempat yang tepat. Terkadang wisata yang sepi sering kali menjadi tempat yang paling favorit karena dianggap lebih ekonomis alias tidak perlu membayar mahal untuk sewa penginapan, hotel, dll.

Perilaku seks pranikah saat ini sudah merebak pada kalangan remaja, di Kota Mojokerto. Perilaku seks pra nikah sebetulnya banyak membawa konsekuensi sosial dan norma-norma agama. Seseorang yang sering melakukan seks pra nikah berdampak terhadap faktor kesehatan, dimana hal tersebut akan menyebabkan si pelaku terjangkit penyakit kelamin seperti terkena virus HIV. Remaja yang melakukan perilaku seks pra nikah, pada kenyataannya terjadi karena pengaruh sikap permisif terhadap seks pra nikah yang mereka terima jauh lebih kuat dari kontrol yang mereka terima maupun pembinaan dari orang tua.

⁴⁵ Wawancara dengan Roy. Pada tanggal 23 Juni 2014 pukul 10.17 wib. Di Joging Track Mojokerto.

Sekuat-kuatnya mental seorang remaja pada tingkatan SMA yang tergolong masih labil, kalau terus-menerus mengalami godaan tentu suatu saat akan tergoda pula untuk melakukannya. Godaan bisa berawal dari perbuatan teman-teman dilingkungan sekitarnya yang bisa dengan bebas melakukan hubungan seks.

C. Motif Pelaku Dalam Melakukan Seks Pranikah

Pada era modernitas, dimana kebebasan dijunjung tinggi terkadang tanpa melihat nilai dan norma yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat. Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual pada remaja sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pada masa remaja, informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan supaya remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumber-sumber yang tidak jelas. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan tidak cukupnya informasi mengenai aktifitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila tidak didukung dengan pengetahuan dan informasi yang tepat. Sebelum merambah tentang motif para pelaku dalam melakukan seks tersebut. Maka untuk itu peneliti mendapatkan informasi yang telah diteliti terkait pengetahuan para remaja tentang seks pranikah.

Seperti yang dituturkan oleh Alex (nama disamarkan), pemuda yang berusia 17 tahun, yakni :

*....seks iku kenikmatan mbak, hubungan seng dilakoni arek podo seneng'e terus sampek nglakoni kenthu. Nek seks bebas iku ganti-ganti pasangan ngenthu.....*⁴⁶

(seks itu kenikmatan, hubungan yang dilakukan dengan rasa saling suka dan berujung pada berhubungan seks. Kalau seks bebas itu ganti-ganti pasangan dalam berhubungan seks)

Pengetahuan Alex tentang seks masih kurang, hanya sekedar berhubungan badan saja tetapi aspek lainnya mengenai seks masih belum memahami, serta masih sangat kurangnya informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar. Informasi itu meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan.

Senada dengan pernyataan Alex, hal yang sama juga di ungkapkan oleh Rose gadis berparas berparas cantik berperawakan tinggi berusia 16 tahun tentang pengetahuan seks yang ia ketahui.

*....seks pranikah itu hubungan seks terlarang yang dilakukan remaja sebelum menikah, atau perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui pernikahan yang resmi menurut agama.....*⁴⁷

Pengetahuan Rose tentang seks pranikah merupakan hubungan seks yang dilakukan remaja tanpa dilandasi dengan ikatan pernikahan. Ia memahami bahwa sebenarnya hubungan seks tanpa adanya pernikahan bukanlah perilaku yang baik

⁴⁶ Wawancara dengan Alex. Pada tanggal 21 Juni 2014 pukul 19.14 wib. Di warung kopi lesehan Benteng Pancasila, Mojokerto.

⁴⁷ Wawancara dengan Rose. Pada tanggal 15 Juni 2014 pukul 11.20 wib. Di rumah sewanya, Magersari Mojokerto.

dan dilarang oleh agama apapun. Pemahaman Rose sebagai pelajar SLTA tentang seks sangat kurang, karena ia menganggap seks hanyalah berhubungan badan di luar pernikahan seperti yang ia jelaskan tersebut. Tetapi ia tidak memahami dengan benar bahwasanya informasi mengenai seks tidaklah sependek itu. Banyak hal yang seharusnya ia ketahui seperti reproduksi, dampak seks luar nikah, norma dalam masyarakat serta kejiwaan dari pelaku. Pernyataan dan pemahaman Rose pun tidak sejalan dengan perilakunya sendiri yang mudah terpengaruh dengan lingkungan teman sekolahnya dengan menonton video porno.

Pada awal mulanya remaja mengenal seks bukan hanya atas dorongan dari diri sendiri melainkan dipengaruhi juga oleh lingkungannya. Dari dorongan tersebut akan timbul rasa penasaran ingin tahu akan pengetahuan seks lebih jauh. Dorongan dari rasa ingin tahu remaja tentang seks akan membangkitkan hasrat mereka untuk melakukan hubungan seks. Selanjutnya ialah sumber yang mana sebagai pendukung terjadinya seks pra nikah diantaranya di dukung dengan kepemilikan video-video seks, majalah porno dan seringnya kaum remaja mengunjungi situs-situs porno. Seperti yang dituturkan oleh Alex :

.....Awale iku aku ngerti teko konco sekolah ndelokno bokep ambe majalah porno nang aku, tapi aku gak nduwe koleksi majalah mbak, nek video akeh. Biasane oleh teko konco kadang download dewe nang internet. Lha aku seneng ndelok'e soale garai merangsang, aku yo wes suwe ndelok ngunu ket SD mbak.....⁴⁸

(Awalnya saya tahu dari temen sekolah yang memperlihatkan video porno dan majalah porno, tapi saya tidak punya koleksi majalah mbak, kalau video banyak. Biasanya dapat dari teman, terkadang juga

⁴⁸ Wawancara dengan Alex. Pada tanggal 21 Juni 2014 pukul 19.14 wib. Di warung kopi lesehan Benteng Pancasila, Mojokerto.

download sendiri di internet. Saya suka nontonnya karena dapat merangsang gairah seks, saya juga sudah lama nonton itu dari SD.)

Alex sudah mengenal seks sejak ia masih duduk di Sekolah Dasar. Usia dimana ia masih tergolong anak-anak yang tidak seharusnya mengetahui video asusila tersebut. Tindakan Alex tersebut terjadi karena adanya pengaruh dari teman sekolahnya yang dengan sengaja memepertontonkan video seks dan memperlihatkan majalah porno kepadanya. Dari pengenalan tersebut Alex pun menjadi terbiasa menonton video seks karena dapat membangkitkan gairah seksnya.

Hal tersebut didukung dengan perubahan alamiah remaja secara fisik selama masa pubertas. Terutama kematangan organ-organ seksual dan perubahan-perubahan hormonal dalam diri remaja yang mendorong seksualitas remaja. Dorongan seksual pada remaja ini sangat tinggi dan bahkan lebih tinggi dari dorongan seksual orang dewasa. Untuk melampiaskan hasrat seksual tersebut, remaja mencoba mengekspresikan dorongan seksualnya dalam berbagai bentuk tingkah laku seksual, mulai dari melakukan aktivitas berpacaran, berkencan, bercumbu sampai dengan melakukan kontak seksual. Seperti halnya pengakuan dari Rose (16) yang pernah merasakan hasrat seks dan pernah melakukan dengan pasangannya.

....Aku *tau neng* ngrasain nafsu seks, bahkan sering *banget*. Awale cuman ciuman aja sama pacar, terus pacar meraba kedalam baju, *teko kunu* nafsuku bertambah sampai akhirnya kita melakukan hubungan badan...⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Rose. Pada tanggal 15 Juni 2014 pukul 11.20 wib. Di rumah sewanya, Magersari Mojokerto.

Hasrat seks yang dirasakan oleh Rose awalnya dari rangsangan pasangan untuk meningkatkan libidonya, sehingga tanpa penolakan Rose pun mau melakukan hubungan seksual dengan pacarnya. Hal serupa dialami oleh Carla gadis tomboy (kelaki-lakian) yang berusia 16 tahun.

.... pada awalnya saya tidak pernah berfikir untuk melakukan seks, namun saat pasangan saya mengajak kopulasi saya awalnya tidak mau tapi saya di paksa untuk melakukannya. Lama-kelamaan hasrat atau nafsu itu muncul dengan sendirinya. Intinya hasrat itu muncul setelah saya merasakan kopulasi pertama kali dan bahkan sering merasakannya....⁵⁰

Carla yang awalnya tidak terpikirkan untuk melakukan seks dipaksa oleh pacarnya agar ia mau melakukannya. Dorongan seks yang mulanya belum dirasakan oleh remaja bisa terjadi berulang-ulang kali setelah remaja merasakan hasrat dan melakukan hubungan seks pertama kalinya. Hal itu dikarenakan efek atau sensasi berbeda yang dirasakan oleh remaja, sehingga remaja merasakan dorongan untuk mengulangi hal tersebut. Berbeda lagi dengan yang dialami oleh Laura gadis manis berkerudung dengan wajah polos dan keanggunannya berusia 17 tahun.

...Sebelume aku nggak pernah sama sekali merasakan hasrat seks mbak, bahkan kepikiran lhu mboten. Pas aku pacaran kelas satu niku, pacarku ngajak nglakoni mbak. Aku nolak keras mbak, mboten mboten temen. Tapi pacarku pinter ngrayu, tiap hari dirayu lewat smsan, telfnan, jare cinta, janji mau nikahin aku, akhire aku kepancing terus purun niku mbak. Mari ngoten janji ketemu nglakoni niku...⁵¹

(sebelumnya saya tidak pernah sama sekali merasakan hasrat seks mbak, bahkan kepikiran pun tidak. Saat saya punya pacar kelas 1 itu, pacar saya mengajak melakukan hubungan seks mbak. Saya menolak

⁵⁰ Wawancara dengan Carla. Pada tanggal 7 Juli 2014 pukul 09.15 wib. Di SMA Prajuritkulon.

⁵¹ Wawancara dengan Laura. Pada tanggal 18 Juni 2014 pukul 18.45 wib. Di rumahnya Gedeg, Mojokerto.

keras, benar-benar tidak mau. Tapi pacar saya pandai merayu, setiap hari saya dirayu melalui pesan teks, berbicara ditelephon, katanya cinta, janji mau menikahi saya, akhirnya saya terkena bujuk rayunya dan mau melakukan seks mbak. Setelah itu kita janjian bertemu untuk melakukannya.)

Kejadian yang dialami Laura bukan karena rangsangan dari pasangan secara langsung, tetapi melalui rayuan yang membutuhkan waktu beberapa lama untuk menggoda hati Laura dengan menjanjikan sesuatu padanya. Sehingga sikap Laura yang awalnya menolak menjadi luluh karena bujuk rayu kekasihnya. Secara tidak langsung perilaku tersebut terjadi karena pemaksaan dari pasangannya. Yang mana remaja laki-laki cenderung lebih memaksakan hasratnya untuk dilampiaskan, sehingga kebanyakan remaja laki-lakilah yang pertama kali mengajak pasangannya untuk berhubungan seks.

Kebanyakan dari perilaku seksual pada remaja dilakukan dengan kekasihnya yang belum resmi dinikahi dimata hukum dan agama. Adapun remaja laki-laki yang tidak ingin melampiaskan hasrat seks dengan kekasihnya namun ia melampiaskannya dengan wanita bayaran atau biasa di sebut pelacur bahkan dengan temannya sendiri. Seperti halnya pengakuan dari Alex (17).

.....biasane ndolek konco seng gelem dijak mbak, kadang yo nang nggon seng onok wedok'an e gelem dibayar, kadang yo handjob mbak...⁵²

.... biasanya cari teman yang mau diajak, kadang ke tempat dimana ada perempuan yang mau dibayar, kadang juga dengan *handjob* (masturbasi/onani).

⁵² Wawancara dengan Alex. Pada tanggal 21 Juni 2014 pukul 19.14 wib. Di warung kopi lesehan Benteng Pancasila, Mojokerto.

Meskipun Alex melakukan hubungan seks dengan wanita bayaran yang setidaknya menutup resiko untuk bertanggung jawab menikahinya tetap saja merupakan perilaku negative yang tidak seharusnya dilakukan. Alex tidak mau melampiaskan hasrat seks dengan kekasihnya bukan karena ia takut untuk menikahinya, melainkan karena sayangnya dia yang tulus sehingga ia tidak ingin menodai harga diri kekasihnya dan ia menjaga penuh kesucian kekasihnya. Terlebih lagi jika ia tidak mampu melampiaskan dengan wanita bayaran, ia terpaksa melakukan *handjob*. Selain Alex, hal serupa dialami oleh Roy yang berpenampilan seperti anak jalanan berusia 17 tahun.

....berhubung aku jek labil, gak wani nglakoni ambek arek wedok yoo onani aku mbak...⁵³

(berhubung saya masih labil, tidak berani berhubungan seks dengan perempuan yaa onani saya mbak)

Berbeda dengan remaja perempuan yang tidak bisa melakukan seks dengan kekasihnya, ia melakukan *masturbasi* dengan caranya sendiri. Seperti yang di ungkapkan oleh Carla (17).

....saya biasanya melampiaskan dengan melakukan masturbasi sendiri jika tidak ada pasangan, dengan cara memasukkan jari kedalam alat kelamin....⁵⁴

Berbagai bentuk perilaku seks yang dilakukan remaja seperti ciuman, *petting*, *masturbation/oral sex*, dan *sex interouce* (berhubungan badan) sudah pernah dilakukan oleh sebagian besar informan peneliti. Ciuman dan *petting*

⁵³ Wawancara dengan Roy. Pada tanggal 23 Juni 2014 pukul 10.17 wib. Di Joging Track Mojokerto.

⁵⁴ Wawancara dengan Carla. Pada tanggal 7 Juli 2014 pukul 09.15 wib. Di SMA Prajuritkulon.

sebagai pemanasan awal untuk meningkatkan libido pasangan sebelum berhubungan badan. Sedangkan masturbasi atau oral sex biasanya dilakukan sendiri oleh pelaku dengan menonton video porno untuk meningkatkan gairah seks mereka. Berbagai bentuk tersebut mereka lakukan untuk pemuasan hasrat seksnya terpenuhi. Mereka mengaku perilaku tersebut dilakukan tidak hanya sekali dua kali, bahkan tidak terhitung olehnya. Kebanyakan dari informan merasakan hasrat seks mulai dari SMP dan baru bisa terealisasikan pada masa SMA, dimana masa pubertas tersebut seorang remaja mengalami perkembangan pada hormon seks yang semakin meningkat. Meskipun fungsi seksual remaja perempuan lebih cepat matang dari pada remaja laki-laki, tetapi pada perkembangannya remaja laki-laki lebih aktif secara seksual dari pada remaja perempuan.

Banyak cara yang dilakukan remaja laki-laki untuk mengajak kekasihnya melakukan hubungan seks, sama pula dengan remaja perempuan yang memberikan stimulus secara simbolik kepada kekasihnya untuk memenuhi hasrat yang dirasakannya. Dari mulai bujuk rayu, memberikan janji-janji, membelai kekasih, sehingga hatinya tergoda untuk melakukan pemuasan seks.

Perilaku tersebut tidak terjadi hanya pada mereka yang menjadi informan peneliti. Banyak diantara remaja lain yang juga berperilaku sama. Seperti halnya pernyataan dari Rose (16) yang pernah melihat temannya bersenggama dengan pasangannya.

...*kalo* lihat *temen ngeseks* yaa pernah *neng*, bahkan bisa dibilang sering. Berapa banyak pasangan ya *nggak* pernah *ngitung*. Lha

biasanya kalo lagi *maen* gitu di café karaoke, hotel, *ambek arek ndek* sekitar rumah...⁵⁵

Rose bukanlah satu-satunya gadis belia yang bekerja di tempat karaoke. Lebih banyak remaja perempuan lain yang juga bekerja demikian. Rose mengaku tidak hanya teman kerjanya saja yang melakukan aktifitas seks, teman sepermainan di sekitar rumahnya juga melakukan hal yang sama. Rose tidak mengetahui dengan pasti temannya bersenggama siapa, ia hanya melihat dan hanya bersikap tidak peduli. Karena sudah menjadi suatu yang biasa saja.

Senada dengan pernyataan Rose, Roy juga menceritakan dari pengalaman yang dialaminya.

*.....aku sering ngonangi mbak, lha wong tiap onok kesempatan mesti digawe nglakoni ngunu. Tapi yo gak secara langsung ketok nglakoni, tapi paham teko petunjuk-petunjuk ambe kode-kode teko koncoku....*⁵⁶

(saya sering memergoki mbak, lhaa disetiap ada kesempatan waktu selalu digunakan untuk melakukan hubungan seks. Tetapi saya tidak secara langsung melihat mereka bersetubuh, tetapi memahami dari petunjuk-petunjuk dan kode-kode yang dari teman saya)

Pengalaman Roy yang sering memergoki temannya berhubungan seks tidak hanya sekali dua kali. Meskipun Roy tidak melihat dengan mata kepala sendiri, tetapi Roy memahami perilaku simbolik dari temannya yang menggunakan bahasa isyarat dengan kode-kode tertentu yang biasa ia gunakan dengan temannya untuk mengkomunikasikan jika temannya sedang melakukan hubungan seks dengan pasangannya.

⁵⁵ Wawancara dengan Rose. Pada tanggal 15 Juni 2014 pukul 11.20 wib. Di rumah sewanya, Magersari Mojokerto.

⁵⁶ Wawancara dengan Roy. Pada tanggal 23 Juni 2014 pukul 10.17 wib. Di Joging Track Mojokerto.

Hubungan seks di luar pernikahan menunjukkan tidak adanya rasa tanggung jawab dan memunculkan rentetan persoalan baru yang menyebabkan gangguan fisik dan psikososial manusia. Bahaya tindakan aborsi, menyebarnya penyakit menular seksual, rusaknya institusi pernikahan, serta ketidakjelasan garis keturunan. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis, kurangnya pendidikan agama dalam keluarga, dan sikap individu masing-masing keluarga seringkali memunculkan sikap dan perilaku yang menyimpang khususnya perilaku seks pranikah yang marak terjadi di kalangan remaja.

Dari beberapa pengalaman yang telah informan jabarkan diatas. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data tentang motif-motif dari pelaku yang pernah melakukan seks pra nikah. Hal ini seperti yang telah di sampaikan oleh Laura (16)

.....aku niku suayang mbak kaleh pacarku, mangkane pas dia ngajak nglakoni ngunu aq purun ae. Saking nemen sayange aku mboten saget nolak permintaan e, paling mboten tego nek ndelok arek e ngrengk niku. lha wong dia ngge janji nikahin aku ko mbak...⁵⁷

(Saya itu sangat sayang sama pacarku mbak, makanya saat dia ngajakin melakukan hubungan seks saya mau saja. Karena terlalu sayangnya aku tidak bisa menolak permintaannya, paling tidak tega melihat dia merengek di depan saya itu. Apalagi dia juga janji akan menikahi saya mbak)

Laura adalah gadis lugu yang sangat mencintai kekasihnya. Ia melakukan segala hal yang membuat kekasihnya senang. Rasa sayang yang terlalu besar membuat ia menuruti semua permintaan kekasihnya, terlebih lagi dengan janji-janji yang di utarakan oleh kekasihnya membuat ia semakin percaya dan yakin.

⁵⁷ Wawancara dengan Laura. Pada tanggal 18 Juni 2014 pukul 18.45 wib. Di rumahnya Gedeg, Mojokerto.

Besarnya sayang Laura terhadap kekasihnya membuat ia terjerumus dalam perilaku seks di luar nikah. Permintaan dari kekasihnya untuk melakukan hubungan seks ia turuti dengan terpaksa karena rasa sayang (*afeksi*) yang berlebihan sehingga ia tidak mampu untuk menolaknya. Walaupun pada awalnya ia menolak karena ia tahu pendidikan agama yang ia pahami melarang perbuatan tercela tersebut. Tetapi rasa sayang (*afeksi*) terhadap kekasihnya mampu mengalahkan keimanan yang selama ini jalani.

Hal senada juga diungkapkan salah satu informan yang bernama Sandy gadis belia yang memiliki sifat kekanan-kanakan berusia 15 tahun.

...*Aku cinta e mbak sama pacarku, jadi ya mau-mau aja diajak nglakuin gitu. kalo aku nggak mau, nanti takutnya dia mutusin aku. udah suka sama suka, jadi biasa aja...*⁵⁸

Dari pernyataan informan tersebut dapat diketahui kenyataan bahwa cinta (*afeksi*) yang berlebihan akan mampu mengalahkan segala hal yang haram menjadi halal. Remaja perempuan akan merelakan harga diri dan kesuciannya kepada orang yang sangat ia cintai. Tanpa ia berfikir bahwa perbuatan tersebut melanggar norma dalam masyarakat, dilarang agama, bahkan dapat merugikan dirinya sendiri.

Sebagian besar remaja SLTA kota Mojokerto menganggap hubungan seks sebelum menikah dianggap "benar" apabila orang-orang yang terlibat saling mencintai ataupun saling terikat. Mereka sering merasionalisasikan tingkah laku seksual mereka dengan mengatakan pada diri mereka sendiri bahwa mereka

⁵⁸ Wawancara dengan Sandy, Pada tanggal 23 Juni 2014 pada jam 13.10 wib. Di rumahnya di perumahan Puri Mojokerto.

terhanyut cinta. Peneliti menemukan bahwa remaja perempuan lebih daripada remaja laki-laki, mengatakan bahwa alasan utama mereka aktif secara seksual adalah karena jatuh cinta.

Berbeda dengan alasan Laura dan Sandy yang melakukan hubungan seks karena cinta (afeksi) terhadap kekasihnya, alasan lain dituturkan oleh Rose (16).

...dasarannya aku *emang* nakal *neng*, jadi *pas* SMP pacarku ngajak *nglakuin seks* aku mau-mau aja, dikasih *duit ko*. *Lha* waktu aku lulus SMP *iku* aku *minggat* dari rumah, otomatis aku butuh uang buat kebutuhanku sehari-hari, jadinya yaa aku jual diri *neng*. *Gawe* hidup *dianggap* halal *ae*....⁵⁹

Rose hidup dalam keluarga yang penuh dengan konflik rumah tangga, sehingga dari kecil ia cenderung bergaul bebas dengan teman-teman seusianya dan tidak terkontrol oleh orangtuanya. Ia menyadari bahwa perilakunya selama ini tidak sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat. Fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik sehingga ia merasa tidak nyaman berada ditengah-tengah keluarganya dan memutuskan untuk pergi dari rumah. Rose bekerja menjadi penyanyi karaoke di tempat-tempat karaoke area Mojokerto, selain itu dia juga menerima tamu yang memintanya menemani diranjang. Sebuah pekerjaan yang tidak mudah ia jalani untuk remaja seusianya. Dengan membagi waktu ia sekolah dan bekerja, ia juga menahan beban mental menjalani hidup sebagai siswi juga sebagai wanita panggilan. Pekerjaan kotor ini terpaksa ia lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena menurutnya pekerjaan ini paling mudah ia lakukan dan lebih cepat mendapatkan bayaran.

⁵⁹ Wawancara dengan Rose. Pada tanggal 15 Juni 2014 pukul 11.20 wib. Di rumah sewanya, Magersari Mojokerto.

Senada dengan penuturan Rose, adapun remaja lain yang bersedia menjadi informan bernama Kitty berusia 16 tahun yang menjabarkan alasannya melakukan hubungan seks diluar nikah, yaitu:

...aku udah terbiasa melakukannya dari SMP kelas 2, jadi sekarang kalo pacaran slalu *nglakuin* gitu. kadang sama temen yang sama-sama mau, kadang juga *kalo* lagi *iseng* aku terima tamu, lumayan dapet *duit* buat belanja...⁶⁰

Alasan Kitty untuk melakukan hubungan seksual di luar pernikahan hanya karena kebiasaan yang sering ia lakukan. Sebuah aktivitas seks yang didasari dengan suka sama suka menjadi kebiasaan yang membuat remaja tidak takut lagi dengan perbuatan yang ia lakukan tersebut. Tidak hanya dengan kekasih yang ia sayangi, melainkan juga dengan teman dan bahkan ia biasa menjual dirinya kepada lelaki hidung belang.

Motif lain kaum remaja melakukan aktivitas seks bisa jadi karena rasa ingin tahu yang berlebihan sehingga ia mencari informasi seputar seks dari berbagai media dan mempraktekkannya. Hal tersebut seperti yang diungkap oleh Roy (17).

....awale pengen ngerti rasane, terus aku coba-coba. Cekne gak di ilokno ketinggalan jaman karo konco-konco seng tau nglakoni mbak...⁶¹

(Awalnya ingin tahu rasanya, terus saya mencobanya. Supaya tidak dikatain ketinggalan zaman sama teman-teman yang pernah melakukan seks)

⁶⁰ Wawancara dengan Kitty. Pada tanggal 19 Juni 2014 pukul 10.13 wib. Di cafe Magersari Mojokerto.

⁶¹ Wawancara dengan Roy. Pada tanggal 23 Juni 2014 pukul 10.17 wib. Di Joging Track Mojokerto.

Menurut pernyataan dari Roy bahwa ia melakukan aktivitas seks karena rasa ingin tahunya yang berlebihan. Rasa ingin tahu tersebut di dorong dengan pengaruh eksternal dalam dirinya. Seperti dari teman-teman sepermainan ataupun teman sekolahnya yang menceritakan pengalamannya dalam aktivitas seks yang bukan menjadi hal tabu dalam zaman modern saat ini. Sehingga Roy dengan antusias tinggi mencoba dan mempraktekannya.

Pernyataan yang hampir senada dikemukakan oleh Raysa gadis bertubuh mungil dan manis berusia 16 tahun.

....pertama penasaran pengen nyoba, terus sudah pernah melakukan rasanya nikmat dan ada kepuasan tersendiri...⁶²

Masa remaja merupakan masa dimana ia mencari jati dirinya. Rasa ingin tahu yang berlebihan menjadi salah satu alasan kaum remaja khususnya pelajar SLTA melakukan hubungan seks di luar nikah. Dorongan untuk melakukan seks datang dari tekanan-tekanan sosial akan tetapi terutama dari minat remaja pada seks dan keingintahuannya tentang seks. Karena meningkatnya minat pada seks inilah, maka remaja berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Karena dorongan fisiologis ini juga, remaja mengadakan percobaan dengan jalan masturbasi, bercumbu atau bersenggama.

Aktivitas seks pra nikah di kalangan remaja tidak pernah lepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Pengaruh lingkungan memegang peran yang tidak kecil terhadap perubahan atau terjadinya suatu pola perilaku. Sehingga

⁶² Wawancara dengan Raysa. Pada tanggal 15 Juni 2014 pukul 13.40 wib. Di rumah sewanya, Magersari Mojokerto.

remaja akan dengan mudah mengikuti arus perubahan perilaku dari lingkungan dimana ia tinggal dan bergaul.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial, dalam interaksi dengan kelompoknya. Keluarga merupakan kelompok primer paling penting dalam masyarakat, yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan ini yang paling sedikit berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan latar belakang ekonomi dan pendidikan dari keluarga pelaku seksual di luar nikah. Orang tua adalah tokoh penting dalam perkembangan identitas remaja. Orang tua dapat membangun hubungan dan merupakan sistem dukungan ketika remaja menjajaki suatu dunia sosial yang lebih luas dan lebih kompleks.

Dekatnya hubungan keluarga dengan pelaku seks pranikah bisa jadi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi remaja terjerumus dalam pergaulan bebas. Pada umumnya salah satu faktor pemicu remaja terjun dalam kehidupan gemerlap dengan menjual diri adalah karena perekonomian keluarga yang tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-sehari. Namun kecukupan kebutuhan dalam keluarga, belum tentu cukup untuk kebutuhan seorang remaja yang hanya menerima uang saku dari orang tuanya. Seperti halnya yang ditemukan peneliti di lapangan dari hasil wawancara mendalam dengan informan yang bekerja di dunia malam. Berikut pengakuan dari Raysa (16).

...ayahku itu kerja sebagai pegawai BNI, *kalo* ibu cuma dirumah ajah. *Kalo* buat kebutuhan sehari-hari keluarga yaa cukup-cukup aja mbak

gaji ayahku. Tapi aku tidak pernah merasa cukup dengan uang saku yang dikasih ke aku, makanya aku kerja cari uang sendiri mbak....⁶³

Keluarga Raysa merupakan keluarga yang hidup berkecukupan. Seorang remaja terkadang memiliki kebutuhan pribadi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Kebutuhan pribadi Raysa tergolong tinggi. Dilihat dari pengakuannya yang selalu merasa kurang dengan uang saku yang diberikan orang tuanya. Raysa tidak pernah merasa cukup memenuhi kebutuhannya karena pergaulannya yang terkesan hura-hura. Raysa dari SD memang gadis nakal yang tidak pernah menurut dengan perintah orangtuanya. Ia bergaul dengan semauanya sendiri dan memperdulikan perintah dan larangan dari orang tuanya. Sehingga ia terjerumus dalam dunia malam yang gemerlap. Ia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pribadinya yang serba *glamour*.

Pengakuan senada di ungkapkan oleh Rose (17) yang juga bekerja paruh waktu untuk kebutuhan pribadinya.

.....ibukku nang omah ae neng, nek bapakku kerja dadi pegawai swasta di BTPN. Gajine gawe kebutuhan sehari-hari yaa cukup neng. Sanguku biyen 20rb sehari yoo jek cukup. Tapi berhubung aku minggat saiki wes kerja dewe neng gawe uripku dewe. Kadang nek pas maen kerumah yo ngasih ibuk...⁶⁴

Rose hidup dalam keluarga yang penuh dengan kejolak problematika. Orang tuanya yang sering bertengkar membuatnya jenuh berada dirumah. Meskipun perekonomian keluarganya yang berkecukupan tetap tidak membuatnya nyaman tinggal dirumah. Hingga suatu ketika ia memutuskan pergi dari rumah

⁶³ Wawancara dengan Raysa. Pada tanggal 15 Juni 2014 pukul 13.40 wib. Di rumah sewanya, Magersari Mojokerto.

⁶⁴ Wawancara dengan Rose. Pada tanggal 15 Juni 2014 pukul 11.20 wib. Di rumah sewanya, Magersari Mojokerto.

dan mencari uang sendiri dengan bekerja menjadi wanita panggilan. Sejak kecil ia kurang mendapat perhatian dari orang tua, sehingga ia terdidik menjadi gadis nakal. Perilaku tersebut terjadi karena kekecewaan terhadap orang tuanya yang kurang memperhatikan dan memberikan kasih sayang. Dari situ ia terjerumus dalam perilaku seks pranikah kaum remaja yang tidak bertanggung jawab.

Hubungan orang tua yang harmonis akan menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal terhadap perkembangan kepribadian remaja dan sebaliknya, orang tua yang sering bertengkar akan menghambat komunikasi dalam keluarga, dan remaja akan melarikan diri dari keluarga. Keluarga yang tidak lengkap misalnya karena perceraian, kematian, dan keluarga dengan keadaan ekonomi yang kurang, dapat mempengaruhi perkembangan jiwa remaja.

Berbeda dengan yang di ungkapkan oleh Laura (17) mengenai latar belakang ekonomi keluarganya.

....abi kerja swasta mbak, kalau ibuk cuma ibu rumah tangga. Alhamdulillah gaji abi saget memenuhi kebutuhan keluarga, ngge meskipun kadang kurang tapi tasek saget diatasi mbak. Nek sanguku biasane ngge di cukup-cukupno ae mbak, pun ket SMP aku niku dijatah kaleh abi, cekne saget memperhitungkan pemasukan dan pengeluaran damel njajan niku....⁶⁵

(abi kerja swasta mbak, kalau ibu hanya ibu rumah tangga saja. Alhamdulillah gaji abi bisa buat memenuhi kebutuhan keluarga, meskipun terkadang kurang tapi masih bisa diatasi mbak. Kalau uang saku saya biasanya yaa di cukup-cukupkan saja mbak, sudah dari SMP saya diberi uang bulanan sama abi, supaya bisa memperhitungkan pemasukan dan pengeluaran buat beli jajan itu)

⁶⁵ Wawancara dengan Laura. Pada tanggal 18 Juni 2014 pukul 18.45 wib. Di rumahnya Gedeg, Mojokerto.

Laura adalah gadis sederhana yang hidup dengan seadanya dan kecukupannya. Ia terlahir dari keluarga yang sangat sederhana pula. Latar belakang ekonomi keluarganya yang cukup bukan menjadi salah satu faktor ia terjerumus dalam perilaku seks diluar nikah. Kesederhanaannya dimanfaatkan oleh orang-orang disekitarnya. Dimana ia terpengaruh dari teman dekat yaitu kekasihnya untuk melakukan perilaku negative yang merugikan dirinya sendiri. Keluarga sebagai bentuk proses sosialisasi awal seorang anak, tetapi lingkungan di sekitarnya juga berpengaruh besar terhadap perilaku anak. Tidak heran jika Laura mudah terpengaruh dengan lingkungan di sekitarnya yang lebih kuat dari pada kontrol orang tuanya.

Adapun pengakuan serupa yang di ungkapkan oleh Alex (17).

....bapakku kerjo travel mbak, ibukku nang omah ae. Gajine bapakku lumayan akeh mbak sekitar 5 jutaan. Sanguku ae sedino seket ewu mbak (50rb)...⁶⁶

(bapak saya bekerja di travel mbak, ibu saya hanya dirumah. Gajinya bapak saya lumayan banyak mbak sekitar 5 jutaan. Uang saku saya sehari saja 50 ribu)

Perilaku seksual di kalangan remaja terjadi bukan hanya karena perekonomian keluarga yang rendah, melainkan berbagai alasan remaja yang terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya. Besar kecilnya uang saku yang diberikan orang tua kepada anak tidak mempengaruhi remaja terjerumus dalam perilaku seks. Karena pada dasarnya lingkunganlah yang membentuk mereka menjadi pribadi yang sesuai dengan keinginannya. Sikap *permisif* terhadap

⁶⁶ Wawancara dengan Alex. Pada tanggal 21 Juni 2014 pukul 19.14 wib. Di warung kopi lesehan Benteng Pancasila, Mojokerto.

lingkungan sekitarnya memudahkan mereka terpengaruh dan terjerumus dalam perilaku seksual di luar nikah.

Selain dari latar belakang keluarga, peneliti akan menjelaskan pula latar belakang pendidikan keluarga pelaku dalam pengetahuan agamanya. Dimana pemahaman tentang agama bisa menjadi benteng untuk membatasi sikap dan perilaku manusia dalam bertindak. Karena agama adalah sebuah fondasi dalam hidup. Keimanan seseorang terhadap agama yang dianutnya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Peneliti akan menjabarkan latar belakang pendidikan keluarga dari pelaku seks pranikah. Karena keluarga inti seperti orang tua memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak, dimana proses sosialisasi awal terjadi dalam sebuah keluarga. Kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan orangtua belum tentu menjadi kebiasaan seorang anak. Seperti halnya pengakuan dari Carla (16).

....papa sama mama sering mengikuti kegiatan keagamaan, bahkan setiap hari. Pokoknya setiap ada kegiatan keagamaan gitu pasti di ikutin, gak pernah telat. Kalo aku males mbak ikut, meskipun slalu diajak tapi tetep aja aku gak mau. Sampek papaku capek ngebilangin aku karna bandel gak pernah mau ikut ngaji....⁶⁷

Perilaku yang berbanding terbalik antara orang tua dan anak, yang mana orangtua setiap harinya mengikuti kegiatan keagamaan dan anak yang tidak suka mengikuti kegiatan tersebut. Perilaku anak usia remaja memang sulit untuk dikendalikan. Tetapi sebagai orangtua seharusnya tidak ada rasa lelah untuk terus mengingatkan dan mengajak anak mengikuti kegiatan keagamaan agar anak dapat

⁶⁷ Wawancara dengan Carla. Pada tanggal 7 Juli 2014 pukul 09.15 wib. Di SMA Prajuritkulon.

memperoleh ilmu agama untuk dijadikan pedoman hidupnya kelak. Seperti pengakuan Kitty (16) yang selalu menolak perintah dari orang tuanya.

....kalo masalah agama, ayah ibu rutin mbak dalam mengikuti kegiatan agama, *biasane* tahlil, ngaji rutin, ngaji di musholla juga. Aku dulu juga sering ikut mbak waktu masih SD, disuruh ngaji di TPQ juga. Tapi lama-lama aku *males* mbak, capeek. Enakan juga drumah. Ibu *iku* tiap hari marah-marah nyuruh aku ngaji, tapi yaa aku tetep *ae*, kadang mau kadang *enggak*, banyak *enggaknya* tapi....⁶⁸

Sikap yang sama dilakukan oleh Carla dan Kitty menunjukkan bahwasanya pengetahuan agama yang dimiliki orang tua kurang berpengaruh terhadap perilaku remaja. Meskipun sejak dini orang tua telah menanamkan nilai-nilai agama dalam diri seorang anak, tetapi belum juga dapat membatasi perilaku anak dalam usia remaja yang rentan dengan pengaruh perilaku-perilaku negative diluar rumah. Terkadang pengetahuan agama yang dimiliki oleh remaja belum mampu mengontrol sikap dan perbuatannya. Karena kuatnya dorongan-dorongan dari luar yang mampu merubah pemikiran dan perilaku remaja.

Adapun pengakuan Laura (17) gadis yang lahir dari keluarga berilmu agama tinggi dan ayahnya salah satu tokoh agama di desanya.

....*abiku niku saget dibilang salah satu tokoh agama mbak, lha wong biasane niku ngge ngajar ngaji, ngisi ceramah ten masjid-masjid, sering dados imam nopo ae. Ibuk nggeh ngoten sering nderek pengajian ten pundi ae. Kawet cilik niku aku kaleh adek-adekku pun diajari ngaji mbak, di kengken ngaji ten TPQ niku pun ket kelas 2 MI. Sampek sakniki ngge tasek sering ngaji, tapi aku ngaji ne dirumah mbak disemak abi dewe. Kadang ngge ngaji kitab ngoten...*⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Kitty. Pada tanggal 19 Juni 2014 pukul 10.13 wib. Di cafe Magersari Mojokerto.

⁶⁹ Wawancara dengan Laura. Pada tanggal 18 Juni 2014 pukul 18.45 wib. Di rumahnya Gedeg, Mojokerto.

(abi saya itu bisa dibilang salah satu tokoh agama mbak, biasanya itu mengajar ngaji, mengisi ceramah di masjid-masjid, sering jadi imam dalam hal apapun (tahlil, yasin). Ibu juga sering mengikuti pengajian dimana-mana. Sejak kecil saya dan adek-adek saya sudah diajari untuk mengaji mbak, disuruh mengaji di TPQ itu dari kelas 2 MI. sampai sekarang pun masih sering mengaji, tetapi saya mengajinya dirumah mbak *disemak* abi sendiri. Terkadang juga mengaji kitab)

Ilmu agama yang tinggi tidak bisa menjadi pedoman untuk remaja mampu mengontrol dirinya agar tidak terjerumus dalam perilaku negative. Laura memiliki ilmu agama yang cukup tinggi untuk bisa dijadikan acuannya dalam bertindak. Namun berbeda pada realitanya bahwa ia tidka mampu mengontrol perilakunya dengan ilmu agama yang ia miliki. Kedudukan dari orang tuanya pun ia abaikan. Pengaruh lingkungan yang negative tidak bisa ia hindari karena salah satu alasan yang tidak bisa di logikan yaitu cinta (*afeksi*).

Orang tua tidak mampu membatasi pergaulan anak remajanya dari besarnya pengaruh lingkungan di luar rumah. Meskipun memiliki pengetahuan agama yang tinggi belum juga bisa membuat anak remaja tetap berada pada jalan yang baik. Karena setiap perkembangan remaja tumbuh dorongan-dorongan rasa ingin tahu terhadap dunia luar yang belum pernah iasebelumnya. Proses belajar dari lingkungan teman sekolah dan sekitarnya dijadikan sebagai acuannya dalam berperilaku. Tetapi kesalahan mereka adalah bergaul pada lingkungan yang tidak sehat dalam berperilaku. Sehingga remaja akan dengan mudah terpengaruh degan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Pengaruh lingkungan yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Orang Tua terhadap Perilaku Remaja

Keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak lahir sampai datang ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Sebagai lingkungan primer, hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Oleh karena itu, sebelum mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya. Norma tersebut diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak-anak mereka.

Keluarga adalah institusi yang sangat berperan dalam rangka melakukan sosialisasi, bahkan internalisasi nilai-nilai pendidikan. Meskipun jumlah institusi pendidikan formal dari tingkat dasar sampai ke jenjang yang paling tinggi semakin hari semakin banyak, namun peran keluarga dalam transformasi nilai edukatif ini tetap tidak tergantikan. Karena itulah, peran keluarga dalam hal ini tak ringan sama sekali. Bahkan bisa dikatakan bahwa tanpa keluarga, nilai-nilai pengetahuan yang didapatkan di bangku meja formal tidak akan ada artinya sama sekali. Sekilas memang tampak bahwa peran keluarga tidak begitu ada artinya, namun jika direnungkan lebih dalam, siapa saja akan bisa merasakan betapa berat peran yang disandang keluarga. Rusaknya moral seorang anak dan remaja bisa diakibatkan salah satu kesalahan dari orangtuanya seperti dalam hal mendidik anak terlalu keras. keluarga yang sedang bermasalah (*broken home*). Hal tersebut dapat membuat anak menjadi orang yang temperamental. Kebanyakan dari orang tua tidak memikirkan hal ini, mereka berasumsi jika

mereka menjalani hidup sebagaimana yang sedang mereka jalani, peran pengasuhan akan terus dengan sendirinya.

Pada era modernisasi sekarang ini, peran penting orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak khususnya remaja. Berkenaan dengan perkembangan kecanggihan teknologi. Sesuatu yang tidak dapat dihindari bahwa teknologi berkembang dengan pesat sehingga penggunaannya banyak digunakan dengan tidak semestinya. Teknologi yang paling sering digunakan kaum remaja saat ini adalah akses internet yang mudah ditemui, padahal pemerintah sudah mengeluarkan undang-undang anti pornoaksi dan pornografi tetapi masih saja mereka kerap mengakses konten yang berbau negatif, karena luasnya akses internet yang tidak terbatas. Yang jelas dapat merusak moral kaum remaja penerus bangsa. Teknologi canggih yang semestinya diciptakan untuk menambah wawasan malah berakibat pada moral yang jelek. Peran orangtua dalam mendidik anak sangat menentukan pembentukan karakter kepribadian anak. Komunikasi yang baik antara orangtua dan anaknya dapat menciptakan suasana saling memahami terhadap berbagai jenis masalah keluarga, terutama tentang problematika remaja, sehingga kondisi ini akan berpengaruh terhadap sikap maupun perilaku yang akan dibawakan anak sesuai dengan nilai yang ditanamkan orangtua.

Perilaku remaja diperoleh dari hasil belajar di lingkungan sekitarnya. Proses belajar tersebut membutuhkan unsur dorongan (*drive*), rangsangan (*stimulus*) dan penguatan (*reinforcement*). Remaja merasakan dorongan dari dalam dirinya untuk memenuhi suatu kebutuhan yang dirasakannya. Seorang

remaja akan memasuki masa pubertas yaitu masa dimana ia mengalami dorongan seks yang kuat. Pada masa itu remaja akan mencari pemenuhan kepuasan atas kebutuhan yang dirasakannya. Sehingga salah satu cara mereka untuk memenuhi kebutuhan dorongan seksnya adalah dengan melakukan seks diluar nikah. Perilaku seks tersebut bisa dilakukan dengan kekasihnya atau temannya yang sudah saling suka. Perilaku tersebut ia lakukan berulang-ulang karena mereka mendapat penguatan (*reinforcement*) dari orangtua yang membiarkannya tanpa adanya pengawasan yang lebih intens. Temuan hasil penelitian menyebutkan bahwasanya sebagian orangtua membiarkan anak-anaknya berpacaran tanpa memikirkan perbuatan yang dilakukannya saat berduaan dengan kekasihnya. sikap kurang pedulinya orangtua terhadap anak menjadi penguatan bagi remaja untuk melakukan perbuatan negative.

Salah satu faktor terbesar yang mengakibatkan Remaja terjerumus ke dalam perilaku seks bebas adalah kurangnya kasih sayang, perhatian dan pengawasan dari orang tua. Perilaku seks bebas pada remaja saat ini sudah cukup parah. Peranan Agama dan Keluarga sangat penting untuk mengantisipasi perilaku Remaja tersebut. Tanpa adanya bimbingan maka Remaja dapat melakukan perilaku yang menyimpang. Untuk itu, diperlukan adanya keterbukaan antara orang tua dan anak.

Kebebasan dalam bergaul yang diberikan penuh oleh orangtua kepada anak merupakan didikan yang salah. Anak usia remaja masih perlu di damping dalam bergaul. Karena masa remaja merupakan fase yang rawan dalam memilih teman bergaul. Pengawasan dan control sosial dari orangtua terhadap anak

remaja juga sangat di perlukan. Kurangnya bimbingan dan pengawasan orang tua terhadap anak remajanya akan membuat anak berperilaku bebas. Orangtua yang terlalu memberi kebebasan dan kepercayaan kepada anak tanpa mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan di luar rumah merupakan tindakan yang salah yang akan berakibat fatal bagi anak itu sendiri. Sebagai makhluk yang mempunyai sifat egoisme yang tinggi maka remaja mempunyai pribadi yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan di luar dirinya akibat dari rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Tanpa adanya bimbingan maka remaja dapat melakukan perilaku menyimpang. Terlebih pengawasan yang perlu dan intensif terhadap media komunikasi. Pada usia remaja, mereka selalu mempunyai keinginan untuk mengetahui, mencoba dan mencontoh segala hal. Seperti dari media massa dan elektronik yang membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti seperti yang ada dalam tayangan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengawasan dalam hal tersebut. Peran orang tua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak remaja kedalam kenakalan remaja, kontrol yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan akan dapat membimbing si anak remaja ke jalan yang benar.

Sebagian besar orang tua tentunya tidak menginginkan atau mengizinkan anaknya melakukan perilaku seksual pranikah. Orang tua seharusnya dapat mengawasi anaknya dengan baik. Masa remaja merupakan masa yang rawan karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar dan ingin mencoba-coba,

termasuk dalam hal seksualitas. Oleh sebab itu, orang tua seharusnya menanamkan norma yang baik kepada anaknya, sehingga mereka tidak terjerumus ke dalam perilaku seksual pranikah.

2. *Pengaruh Teman Sebaya*

Menurut teori behaviorisme belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang kepada temannya, sedangkan respon berupa tanggapan atau reaksi terhadap stimulus yang diberikan. Dalam teori ini tingkah laku dalam belajar akan berubah apabila ada stimulus dan respons. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur.

Seorang remaja belajar melalui stimulus-stimulus yang ia terima dari lingkungan sekitarnya, dengan memberikan respon pada perubahan perilakunya. Seorang remaja yang awalnya berperilaku baik bisa merubah pribadinya dan berperilaku tidak baik jika saja ia bergaul di lingkungan yang tidak baik. Stimulus-stimulus yang ia terima secara berlanjut akan menimbulkan respon dalam dirinya yaitu perubahan pada perilaku.

Menurut pendekatan teori behaviorisme kasus seks pranikah yang terjadi dikalangan remaja Mojokerto merujuk pada teori perubahan perilaku yaitu

belajar. Para pelaku seks pranikah adalah bagian produk yang dihasilkan dari lingkungan, sehingga perilaku pelaku seks pranikah merupakan akibat dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Kaum remaja berusaha mencari jati dirinya di lingkungan dimana ia biasa bergaul sehingga di lingkungan itulah remaja membentuk kepribadian diri. Dalam hal ini, bentuk-bentuk dari lingkungan bermacam-macam, seperti teman sekolah, teman bermain, keluarga, lingkungan sekitarnya, media cetak dan elektronik. Seandainya dalam lingkungan tersebut terdapat hal-hal negative seperti adanya gambar dan video porno, pornoaksi, maka besar kemungkinan seorang remaja yang melihat semua itu akan mengimitasi dan melampiaskan pada hal-hal yang negative pula seperti seks diluar nikah. Karena secara tidak langsung remaja menerima stimulus tersebut dari lingkungannya sehingga akan menimbulkan respon berupa perubahan perilaku.

Perkembangan sosial remaja pada proses belajarnya lebih melibatkan teman sebaya daripada orangtua. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu dalam kegiatan diluar rumah seperti sekolah, ekstra kurikuler dan bermain dengan teman. Dengan demikian, peran kelompok teman sebaya sangat besar. Pengaruh lingkungan dapat menentukap perilaku dalam diri remaja. Walaupun remaja telah mencapai tahap kognitif dalam menentukan tindakannya, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh stimulus-stimulus dari teman sebayanya. Stimulus yang diterima secara berkelanjutan akan mempengaruhi respon atau tanggapan remaja dalam pertimbangan dan keputusan seorang remaja dalam berperilaku. Kaum remaja yang melakukan

seks pranikah biasanya mendapatkan stimulus dari lingkungan seperti media elektronik, internet dan bisa dari teman sebayanya. Secara tidak langsung stimulus tersebut menimbulkan repon berupa perubahan perilaku yang awalnya positif menjadi negative.

Penguatan yang didapat dari perilaku negative tersebut adalah berupa kurangnya sikap kepedulian masyarakat terhadap lingkungan remaja dengan membiarkannya berperilaku semaunya. Dimana adanya fasilitas umum yang kurang intens dalam pengawasan dan bahkan membiarkan, seperti hotel, penginapan, villa, dan tempat wisata sepi. Penguatan tersebut menjadi acuan kaum remaja dalam melakukan seks pranikah.

Dengan demikian, konsep dasar dari teori ini adalah penguat/ganjaran (*reward*) yang lebih menitikberatkan pada tingkah laku aktor dan lingkungan. Asumsi: manusia pada dasarnya tidak mencari keuntungan maksimal, tapi senantiasa ingin mendapatkan keuntungan dari interaksi tersebut. Perilaku seks pranikah di kalangan remaja merupakan akibat dari proses belajar yaitu lingkungan. Kaum remaja yang sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan yang negative bisa membawanya kepada perilaku yang negative pula, baik secara langsung maupun tidak langsung. Didukung dengan adanya stimulus dan penguatan lingkungan yang diterima oleh remaja sebagai akibat dari perubahan perilaku remaja. Sebab dalam kehidupan ini yang paling besar dan kuat pengaruhnya adalah dari lingkungan remaja itu sendiri yaitu teman.

3. *Pengaruh Media*

Media massa adalah segala macam bentuk sarana penyiaran yang dapat diakses oleh khalayak atau masyarakat secara luas, baik berupa tulisan, gambar, suara, atau ketiga-tiganya sekaligus. Perkembangan teknologi di era globalisasi yang modern ini sudah melesat tinggi entah, siapapun, dan dimanapun mereka dapat meng-akses media teknologi yang sudah canggih dan beragam macam tersedia, salah satu medianya adalah media internet yang dapat membantu masyarakat atau para pelajar mempelajari ataupun mengetahui informasi seputar kebudayaan, teknologi, dan lain-lain yang ada di Indonesia maupun informasi yang belum diketahuinya. Internet adalah jaringan global antarkomputer untuk berkomunikasi dari suatu lokasi ke lokasi lain di belahan dunia. Dalam internet terdapat berbagai macam informasi, baik yang baik maupun yang buruk, yang benar maupun yang tidak. Semua informasi itu dapat diakses lewat internet.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi bagaikan pisau bermata dua. Di satu sisi memiliki dampak positif, sedangkan disisi yang lain dampak buruk mengancam. Kemajuan IT akan membuat perubahan tingkah laku manusia dan membentuk budaya global. Media teknologi yang ngetrend saat ini sebagai penyebar informasi yang cepat adalah seperti televisi, handphone, internet dll. Budaya global tersebut secara positif memiliki muatan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial dan kebudayaan, tetapi secara negatif juga bermuatan materi pornografi yang mempertontonkan dan memperdengarkan perilaku seksual melalui media majalah, surat kabar, tabloid, buku-buku, televisi, radio, internet, film-film, dan video. Teknologi informasi tersebut

memungkinkan setiap orang dapat berkomunikasi secara interaktif mengenai hal-hal yang berorientasi seksual secara online melalui internet.

Pada awalnya media massa elektronik tersebut sangat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi dan hiburan dengan mudah. Di balik kemudahan itu tanpa disadari media massa elektronik juga menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat khususnya remaja, dengan bebasnya media massa elektronik menyajikan tontonan yang tidak memperlihatkan norma-norma sosial seperti perilaku seks pranikah, akan mempengaruhi perilaku masyarakat terutama pada remaja yang taraf berfikirnya belum matang.

Remaja memanfaatkan media internet sebagai pembelajaran dari rasa ingin tahunya mengenai seksualitas. Informasi mengenai seks disajikan dalam media internet tanpa ada batasan sedikitpun. Remaja dengan mudah mengakses informasi mengenai seks tanpa ia memahami baik dan buruknya serta benar dan tidaknya. Informasi tersebut mereka terima tanpa berpikir kritis. Sehingga dorongan dalam dirinya akan lebih besar dengan ia mencoba atau mempraktekkan apa yang ia ketahui dan pelajari dari media tersebut.

Luasnya informasi di media masa dan internet mengenai seksualitas menjadi acuan belajar remaja yang mempunyai rasa ingin tahu berlebihan tentang seks. Pengetahuan seksualitas yang di dapat dari media internet dan media masa belum tentu merupakan informasi yang benar dan mendidik.

Kemudahan mengakses internet oleh remaja dijadikan sebagai penguatan dalam perilakunya. Perilaku seks pranikah yang terjadi pada remaja khususnya

pelajar bukan merupakan pengaruh dari dalam dirinya saja, melainkan pengaruh dari berbagai media yang ada di sekitarnya. Internet bukan menjadi hal yang asing di telinga masyarakat Indonesia khususnya kaum pelajar. Internet menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pelajar seperti pengetahuan tentang pelajaran, media sosial sebagai ajang yang trend dan bergengsi, serta informasi yang ingin diketahuinya secara sembunyi yaitu tentang seks.

Teori behavioral sosiologi melihat bahwasanya remaja menerima stimulus-stimulus dari informasi seks yang di sediakan oleh media. Stimulus tersebut ia terima dalam dirinya yang menghasilkan respon. Respon tersebut berupa sebuah perilaku yang mencoba rasa keingintahuannya tentang seks. Dimana remaja melakukan bentuk-bentuk perilaku seks pranikah. Perilaku tersebut mendapat penguatan dari media yang sangat luas dan tidak terbatas informasi yang di sediakan. Serta kurangnya perhatian orang tua dalam mengawasi anak remaja saat mengenal media internet dan apa saja yang bisa ia akses. Era modernisasi ini mengharuskan para orangtua untuk lebih ekstra mengawasi pergaulan anak-anaknya khususnya yang sudah memasuki usia remaja. Fasilitas media komunikasi seperti handphone juga harus lebih di perhatikan karena teknologi yang semakin canggih memudahkan siapapun bisa mengakses internet dimanapun dan kapanpun.